



dedehsri@unsil.ac.id

# **ANGGARAN BIAYA OVERHEAD PABRIK ( BOP )**

## ***FACTORY OVERHEAD COST BUDGET***



# PENGERTIAN

*Biaya Overhead Pabrik ( BOP )* adalah Biaya Produksi, selain Biaya Material atau bahan baku langsung dan Biaya Tenaga Kerja Langsung.

# Sifat Biaya Overhead Pabrik ( BOP ), ada 3 macam :

## **Biaya Tetap**

Biaya yang jumlahnya tidak berubah atau tetap pada berbagai tingkat produksi. Contohnya: Biaya Depresiasi gedung, Mesin, Kendaraan, Biaya Gaji Bagian Produksi, dll.

## **Biaya Variabel**

Biaya yang jumlahnya berubah, sesuai dengan jumlah produksi pada satu periode. Semakin besar jumlah produksinya semakin besar pula biayanya.

## ***Biaya Semivariabel***

Biaya yang jumlahnya berubah tetapi tidak proporsional dengan perubahan jumlah produksi

# PENYUSUNAN ANGGARAN BOP



## Biaya bersifat Variabel

ditentukan berdasarkan tarif tertentu yang disesuaikan dengan kondisi yang akan datang.



## Biaya bersifat Tetap

biaya pada periode yang akan datang ditentukan sama dengan periode yang sebelumnya.

## Biaya bersifat Semi Variabel

akan ditentukan dengan menganalisa biaya pada beberapa periode yang lalu, kemudian pengelompokannya ke dalam biaya tetap dan biaya variable.

# Alokasi Biaya Overhead Pabrik (BOP)

Pada Departemen produksi biasanya terdiri dari bagian Produksi ( Pabrik ), dan Bagian Jasa atau bagian Pembantu.

Bagian produksi adalah bagian yang secara langsung mengolah bahan baku menjadi produk jadi,dengan kata lain Departemen Produksi adalah Departemen yang secara langsung memproses Produk akhir. sedangkan Departemen Pembantu/Jasa adalah bagian yang secara tidak langsung membantu proses produksi dengan menyediakan jasa-jasa tertentu pada bagian produksi.

# Perbandingan antara Departemen Produksi dan Departemen Pembantu

Bagian atau Departemen Produksi :

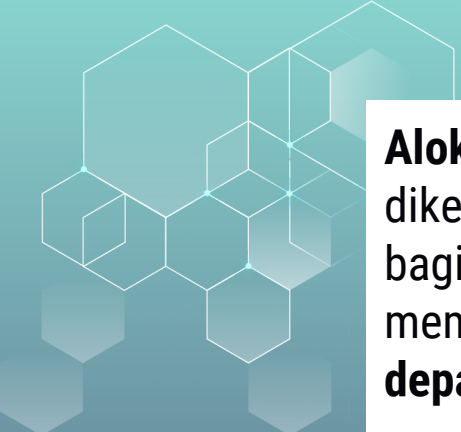
Bila proses produksi diolah melalui dua tahap maka akan terdapat bagian Produksi I dan bagian produksi II.

Semua Biaya Overhead Pabrik yang dikeluarkan oleh bagian ini disebut dengan BOP Langsung.

Bagian Jasa atau Departemen Pembantu

Semua Biaya Overhead Pabrik Yang dikeluarkan oleh bagian ini disebut dengan BOP Tidak langsung,yang pada akhirnya akan dialokasikan pada bagian Produksi. Pengalokasian akan didasarkan pada proporsi penggunaan Jasa oleh masing-masing Bagian Produksi.

Contoh Bagian Jasa: bagian Listrik, bagian pemeliharaan.



**Alokasi BOP tidak langsung dilakukan**, karena pada dasarnya biaya yang dikeluarkan bagian pembantu nantinya akan dipertanggungjawabkan oleh bagian produksi, karena fungsi bagian jasa atau pembantu adalah membantu jalannya proses Produksi. **Kemungkinan Alokasi Jasa departemen pembantu adalah sebagai berikut :**

**1. Jasa Departemen Pembantu hanya digunakan oleh bagian Produksi.**

Contoh : Jasa bagian Listrik hanya digunakan oleh bagian produksi I dan Bagian Produksi II.

**2. Jasa Departemen Pembantu digunakan oleh bagian Produksi dan juga digunakan oleh bagian Pembantu / Jasa yang lain.**

Contoh : Bagian Produksi menggunakan jasa Bagian Listrik dan bagian Reparasi, disamping itu Bagian Reparasi menggunakan Jasa Bagian Listrik.

# Kegunaan Penyusunan ANGGARAN BOP

1. Sebagai dasar dalam menyusun Anggaran Harga Pokok Produksi
2. Sebagai dasar dalam menyusun Anggaran Kas ( Uang Tunai ).
3. Sebagai dasar dalam menyusun Harga Pokok Penjualan.





Ditinjau dari bagian yang bertanggung Jawab, Biaya Overhead Pabrik dikelompokkan menjadi :

1. **Biaya langsung** yaitu Biaya yang semata-mata menjadi Tanggung jawab bagian yang bersangkutan dan tidak dibebankan ke bagian lain.
2. **Biaya Tidak langsung** yaitu Biaya yang akan menjadi tanggung jawab beberapa bagian pada pabrik.

# Faktor- faktor yang harus dipertimbangkan dalam Penyusunan Anggaran BOP :

1. Anggaran produksi.
2. Standard-Standard yang ditetapkan oleh perusahaan khususnya berkaitan dengan Biaya -Biaya Tidak langsung.
3. Sistem Pengupahan yang diberlakukan Khususnya bagi Tenaga Tidak Langsung.
4. Metode Depresiasi atau Penyusutan yang digunakan oleh Perusahaan.
5. Metode Alokasi Biaya yang ditentukan oleh Perusahaan untuk memisahkan Biaya-Biaya Yang semula merupakan Biaya Bersama dipisah ke masing-masing Departemen atau Bagian yang menggunakannya.

## Contoh :

Biaya Overhead Pabrik PT.ABC Tahun 2020 Pada Departemen Produksi dan Departemen pembantu atau Jasa sebesar Rp.40.000.000,00 dengan rincian sebagai berikut:

### A. BOP Departemen Produksi :

Departemen Produksi I = Rp.15.000.000,00

Departemen produksi II = Rp.10.000.000,00

Departemen produksi III = Rp. 5.000.000,00 +

Jumlah = Rp.30.000.000,00

### B.BOP Departemen Jasa atau pembantu :

Departemen Jasa A = Rp. 6.000.000,00

Departemen Jasa B = Rp. 4.000.000,00 +

Jumlah = Rp.10.000.000,00

C. Proporsi Penggunaan Jasa dari Departemen pembantu sebagai berikut:

Pemberi Jasa	Pemakai jasa				
	Jasa A	Jasa B	Produksi I	Produksi II	Produksi III
Jasa A	-	10 %	20 %	30 %	40 %
Jasa B	-	-	30 %	30 %	40 %

D. Jumlah Produksi 1.000 Unit.

Ditanyakan :

Berapa Besarnya Tarif BOP Departemen Produksi I, Produksi II, dan Produksi III

# Jawab :

Perhitungan besarnya Tarif BOP Pada departemen :

PT.ABC

Pembebanan BOP

Pemberi Jasa	Departemen Jasa		Departemen Produksi		
	Jasa A	Jasa B	Produksi I	Produksi II	Produksi III
<b>BOP sebelum alokasi...</b>	6.000.000	4.000.000	15.000.000	10.000.000	5.000.000
<b>Alokasi Dari :</b>					
<b>Jasa A</b> (10%, 20%, 30%, 40%)	-	<b>600.000</b>	<b>1.200.000</b>	<b>1.800.000</b>	<b>2.400.000</b>
<b>Jasa B</b> (30%, 30%, 40%)	-	-	<b>1.380.000</b>	<b>1.380.000</b>	<b>1.840.000</b>
		<b>4.600.000</b>	<b>17.580.000</b>	<b>13.180.000</b>	<b>9.240.000</b>

## *Penjelasan Tabel :*

### 1. Alokasi dari Jasa A ke :

- Jasa B = 10 % X Rp.6.000.000,00 = Rp. 600.000,00
- Produksi I = 20 % X Rp.6.000.000,00 = Rp. 1.200.000,00
- Produksi II = 30 % X Rp.6.000.000,00 = Rp. 1.800.000,00
- Produksi III = 40 % X Rp.6.000.000,00 = Rp. 2.400.000,00

### 2. Alokasi dari Jasa B ke :

- Produksi I = 30 % X Rp. 4.600.000,00 = Rp.1.380.000,00
- Produksi II = 30 % X Rp. 4.600.000,00 = Rp. 1.380.000,00
- Produksi III = 40 % X Rp. 4.600.000,00 = Rp. 1.840.000,00

### 3. BOP Departemen Produksi setelah Alokasi :

- Produksi I = Rp.17.580.000,00
- Produksi II = Rp.13.180.000,00
- Produksi III = Rp. 9.240.000,00
- Jumlah = Rp.40.000.000,00

### 4. Tarif BOP Per Unit :

$$\text{a. Departemen I} = \frac{\text{Rp}17.580.000}{1.000 \text{ Unit}} = \text{Rp.17.580,- per unit.}$$

$$\text{b. Departemen II} = \frac{\text{Rp}13.180.000}{1.000 \text{ Unit}} = \text{Rp.13.180,- per unit}$$

$$\text{c. Departemen III} = \frac{\text{Rp} 9.240.000}{1.000 \text{ Unit}} = \text{Rp.9.240,- per unit}$$

